DESKRIPSI KARAKTER NASIONALISME PADA TRADISI SAPRAHAN TEMA KEARIFAN LOKAL (P5) DI SD KARTIKA XVII-1 PONTIANAK KOTA

SKRIPSI

OLEH :

NAFISA NURFATIN

NIM F1082211034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

DESKRIPSI KARAKTER NASIONALISME PADA TRADISI SAPRAHAN TEMA KEARIFAN LOKAL (P5) DI SD KARTIKA XVII-1 PONTIANAK KOTA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Dasar
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :
NAFISA NURFATIN
NIM F1082211034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PENGESAHAN

DESKRIPSI KARAKTER NASIONALISME PADA TRADISI SAPRAHAN TEMA KEARIFAN LOKAL (P5) DI SD KARTIKA XVII-1 PONTIANAK KOTA

SKRIPSI

NAFISA NURFATIN

F1082211034

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Agung Hartoyo, M.Pd	Dian Miranda, M.Psi, MA
NIP. 196102131988101001	NIP. 198407222008012005

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar	DEKAN FKIP Universitas Tanjungpura
Dr. Hairida, M.Pd	Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196611061991101200l	NIP. 19660491199102101

Lulus tanggal : 24 januari 2025

DESKRIPSI KARAKTER NASIONALISME PADA TRADISI SAPRAHAN TEMA KEARIFAN LOKAL (P5) DI SD KARTIKA XVII-1 PONTIANAK KOTA

SKRIPSI

NAFISA NURFATIN
F1082211034

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Agung Hartoyo, M.Pd	Dian Miranda, M.Psi, MA
NIP. 196102131988101000 1	NIP. 198407222008012000 5

Disahkan
DEKAN FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 19660491199102101

Lulus tanggal : 24 januari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisa Nurfatin

NIM : F1082211034

Jurusan/Prodi: Pendidikan Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 14 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Nafisa Nurfatin
F1082211034

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah:
286)

“*It will pass, everything you’ve gonna through it will pass*”
(Rachel vennya)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat disayangi dan dihormati selama ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah tercinta, Prof. Dr. Bistari, M.Pd yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Terima kasih atas doa yang tak pernah terputus, semangat yang tak pernah padam, dan segala pengorbanan yang telah kau berikan. Dukunganmu yang tiada henti, baik secara moral maupun materi, telah memberikan kekuatan bagi saya untuk terus belajar dan berjuang. Karya ini adalah wujud kecil dari harapan dan doa yang selalu Ayah panjatkan.
2. Mama tercinta, Urai Erlina, M.Pd terima kasih atas cinta yang tak terukur, doa yang tak pernah terputus, dan pengorbanan yang tiada henti untuk kebahagiaan peneliti. Setiap langkah dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin tercapai tanpa dukungan, kasih sayang, dan semangat yang selalu mama berikan. Doa-doa tulus mama telah menjadi cahaya dalam setiap perjuangan yang kulalui. Karya ini hanyalah setitik kecil dari harapan dan doa yang selalu mama panjatkan.
3. Keponakan tersayang, Sheira Aishakina yang menjadi sumber penyemangat dan kebahagiaan dalam hidup. Setiap senyummu membawa semangat baru dan membuat peneliti berusaha menjadi yang terbaik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak dan Abang tercinta, Tarina Dashela, M.Pd dan Ihza Al-Luthfi S.Tr.terima kasih atas cinta, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kalian adalah

panutan yang selalu menginspirasi peneliti untuk terus belajar dan berusaha lebih baik. Doa kalian menjadi kekuatan saya dalam menyelesaikan setiap tantangan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh anggota kelas 7B 1, serta rekan-rekan kuliah lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Bripda Noor Izam, yang selalu menemani, mendukung dan bantuan yang tanpa pamrih, terima kasih atas telah banyak berkontribusi meluangkan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Nafisa Nurfatin.2025. ***Deskripsi Karakter Nasionalisme Pada Tradisi Saprahan Tema Kearifan Lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota*****. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura Pontianak, Pembimbing (1) Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd. dan (2) Dian Miranda, S.Psi., M.A**.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter nasionalisme yang tergambar dalam pelaksanaan tradisi saprahan dengan tema kearifan lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan saprahan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi saprahan, yang diterapkan dalam tema kearifan lokal P5, mampu memperkuat karakter nasionalisme pada siswa melalui beberapa aspek. Pertama, kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia ditunjukkan melalui partisipasi aktif siswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan saprahan. Kedua, rasa cinta tanah air ditanamkan melalui pengenalan budaya lokal seperti makanan tradisional dan pakaian adat. Ketiga, nilai rela berkorban tampak dalam kesediaan orang tua, guru, dan siswa untuk mendukung kelancaran kegiatan ini, baik dari segi waktu, tenaga, maupun materi. Keempat, penerimaan terhadap keberagaman tercermin dalam kebersamaan siswa dari berbagai latar belakang dalam melaksanakan saprahan.

Kata Kunci: Karakter Nasionalisme, Tradisi Saprahan, Kearifan Lokal (P5).

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan desaian yang berjudul "Deskripsi Karakter Nasionalisme Pada Tradisi Saprahan Tema Kearifan Lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota".

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dari Bapak Drs. Agung Hartoyo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, nasehat-nasehat serta memberikan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini dan Ibu Dian Miranda, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini, dan untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Prof. Dr. Bistari, M.Pd dan Ibunda Uray Erlina M.Pd. yang selalu memberi dukungan dan senantiasa mendoakan demi kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Yani T., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Hairida, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang bersedia memberikan dukungan dalam menyelesaikan urusan akademik.

3. Ibu Dyoty Aulia Vilda Ghasya, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kemudahan administrasi yang diperlukan.
4. Bapak Rio Pranata, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang bersedia memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam kelancaran administrasi.
7. SD Kartika XVII-1 Pontianak, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penulisan desain penelitian ini.

Penulisan telah berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak hambatan yang dihadapi. Jika dalam penyusunan skripsi masih banyak terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun penyusunannya, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pontianak, 24 Januari 2025
Peneliti

Nafisa Nurfatin

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA 11
A. Karakter Nasionalisme 11
1. Pengertian Karakter Nasionalisme 11
2. Indikator Karakter Nasionalisme 12
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 17
1. Pengertian P5 17
2. Dimensi P3 17
3. Tema-tema dalam P5 19
4. Tujuan P5 21
5. Keterkaitan P5 dengan Karakter Nasionalisme 22
6. Keterkaitan Tradisi Saprahan dengan Karakter Nasionalisme 23
C. Implementasi P5 25
1. Pengertian Implementasi P5 25
2. Persiapan dan Implementasi P5 26
3. Tahap Kegiatan Tradisi Saprahan P5 27
D. Kearifan Lokal 35
1. Definisi Kearifan Lokal 35
E. Saprahan Melayu Pontianak 36
1. Definisi Tradisi Saprahan 36
2. Hidangan Saprahan 39

F. Hasil Penelitian Relevan 39
G. Kerangka Berpikir 42
BAB III. METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian 45
B. Kehadiran Penelitian 45
C. Lokasi Penelitian 46
D. Partisipan Penelitian 46
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 46
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Teknik Analisis Data 50
H. Instrumen Pengumpulan Data 54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Hasil Penelitian 56
1. Karakter Nasionalisme Pada Persiapan Tradisi Saprahan Tema Kearifan Lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota 56
2. Karakter Nasionalisme Pada Implementasi Tradisi Saprahan Tema Kearifan Lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota. 70
D. Pembahasan 112
BAB V. PENUTUP 139
A. Kesimpulan 139
B. Saran 140
DAFTAR PUSTAKA 142
LAMPIRAN 156

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Karakter Nasionalisme 16
Tabel 4.1 Kutipan Karakter Nasionalisme 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Surat Izin Pra-riset 156
Lampiran 5.2 Surat Izin Penelitian 157
Lampiran 5.3 Surat Tugas 158
Lampiran 5.4 SK Pembimbing 159
Lampiran 5.5 SK SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota 161
Lampiran 5.6 Lembar Hasil Wawancara Pra-Riset 162
Lampiran 5.7 Lembar Hasil Observasi 163
Lampiran 5.8 Lembar Dokumentasi Penelitian 164
Lampiran 5.9 Dokumentasi Penelitian Wawancara 166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, identitas nasional merupakan isu penting yang patut diperhatikan. Tanpa disadari banyak pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat globalisasi tersebut. Salah satu pengaruh negatif tersebut adalah lunturnya nilai nasionalisme di kalangan generasi muda. Lunturnya nilai tersebut dapat merubah mindset generasi muda sehingga lupa akan budaya dan tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia (Sholekhah & Suwanda, 2020). Hal tersebut merupakan tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan yang semakin kompleks, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat kepada generasi muda. Menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sangat penting untuk membentuk pribadi yang berintegritas, tangguh, dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan adalah nasionalisme, yang mencerminkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Nilai nasionalisme ini salah satunya ditentukan oleh pembentukan karakter (Subardhini, 2021). Karakter nasionalisme merupakan fondasi penting untuk membangun karakter dan identitas nasional yang kuat pada

lingkungan siswa di sekolah, dirumah, maupun di lingkungan sekitar. Lingkungan yang positif dapat membentuk pribadi berkarakter positif, sebaliknya lingkungan yang negatif dan tidak sehat bisa membentuk pribadi yang negatif. Hal ini sangat penting dan perlu diterapkan dalam membangun karakter peserta didik untuk pembelajaran sejak dini.

Upaya dalam membangun karakter nasionalisme dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik salah satunya melalui implementasi Program Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila atau yang disingkat dengan istilah (P5) yang bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila. Dengan menerapkan P5 di sekolah dasar, diharapkan dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Pendapat (Rahayuningsih, 2022) menyatakan bahwa pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Sam et al., 2023). P3 memiliki enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan

kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

P5 memiliki keterkaitan dengan karakter nasionalisme hal itu, didukung oleh pendapat (P. D. K. Sari & Alfiansyah, 2024) bahwa P5 mendorong pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang dapat dipahami dan dirasakan oleh peserta didik. Misalnya, mengadakan kegiatan eksplorasi kearifan lokal seperti belajar tentang tradisi dan adat istiadat daerah serta menggelar acara budaya yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam menyelenggarakan dan menghargai keberagaman budaya Indonesia. Dengan cara ini, P5 tidak hanya menjadi sebuah kurikulum tambahan tetapi juga sebuah pengalaman pendidikan yang menghidupkan nilai-nilai nasionalisme secara praktis dan relevan bagi peserta didik, membantu peserta didik membangun identitas nasional yang kuat dan memahami pentingnya menjaga persatuan dan kebhinekaan dalam masyarakat Indonesia. Maka, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan dan sekolah dapat memilih proyek yang tepat untuk dilaksanakan sesuai dengan kesiapan dan keadaan sekolah, salah satunya gelar karya tema kearifan lokal.

Kearifan lokal mempunyai arti penting bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Menurut Sumarmi dan Amirudin (Tinja, 2017: 257) bahwa kearifan

lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan. Kearifan lokal juga berperan sebagai penjaga keberagaman budaya Indonesia yang memperkaya identitas nasional secara keseluruhan. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, peserta didik tidak hanya dapat mempertahankan warisan budaya, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai tradisional dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan demikian, kearifan lokal bukan hanya sebagai warisan masa lalu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk membangun masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia. Salah satu kearifan lokal yang memiliki kaya akan tradisi daerah adalah wilayah Kalimantan Barat.

Kalimantan Barat memiliki populasi yang terdiri dari berbagai etnis dan budaya, salah satunya adalah suku Melayu. Suku Melayu di Kalimantan Barat memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan di provinsi ini, memiliki berbagai tradisi dan budaya yang khas dan unik salah satunya adalah tradisi saprahan. Febrianti (2021) berpendapat bahwa tradisi saprahan adalah cerminan budaya Melayu yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan penghormatan. Tradisi ini tidak hanya sekedar makan bersama, tetapi juga mempererat tali silaturahmi dan memperkokoh ikatan sosial serta menggambarkan kebersamaan dan gotong-royong dalam masyarakat

Melayu Pontianak. Tradisi ini terus dilestarikan dan menjadi bagian penting dari identitas budaya Melayu di Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil wawancara pada 7 Juni 2024 pada pihak sekolah tentang pelaksanaan P5 tahun sebelumnya, diungkapkan bahwa pelaksanaan P5 secara garis besar berjalan sesuai yang direncanakan. Namun, ada beberapa catatan sebagai kelemahan yang harus diperbaiki, diantaranya: (1) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya setempat, yang merupakan elemen penting dalam menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia; (2) Kurangnya memaknai kearifan lokal sebagai gambaran penghargaan terhadap budaya nasional; dan (3) Minimnya sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak.

Memperhatikan hasil wawancara tersebut, ini bermakna memperkuat karakter yang dianggap lemah. Kondisi karakter nasionalisme pada peserta didik di sekolah saat ini belum menunjukkan kebangsaan terhadap nilai-nilai budaya. Hal ini berdampak pada menurunnya rasa nasionalisme karena mereka belum sepenuhnya menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia melalui pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang nasionalisme terhadap nilai-nilai budaya, peserta didik mungkin kurang termotivasi untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang mendukung pelestarian budaya, sehingga mengurangi kesadaran mereka akan nilai-nilai nasionalisme yang diwariskan melalui tradisi dan sejarah lokal.

Namun, dalam proses implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah bagaimana tradisi saprahan dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembentukan karakter nasionalisme dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, untuk memperkuat karakter nasionalisme pada peserta didik sekolah dasar, penting untuk mengimplementasikan P5 yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian penguatan karakter nasionalisme pada tradisi saprahan tema kearifan lokal (P5). Penelitian relevan yang pertama oleh (Khairunisa & Utami, 2023) mengenai analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini pelaksanaan proyek tema kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Surakarta dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas IV dengan didampingi oleh tim koordinator atau guru. Implementasinya melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dari tahap pendahuluan, kontekstualisasi, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut melakukan evaluasi sebagai persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya. Penelitian Relevan kedua oleh (Aditya Dewantara & Juliansyah, 2023) mengenai Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. Hasil penelitian ini mengenai

kontribusi pelaksanaan kegiatan P5 dalam kurikulum baru guna rasa nasionalisme yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap pekerjaannya, meningkatkan efikasi diri siswa dan memperjelas minat siswa pada suatu bidang tertentu serta mengenalkan siswa mengenai keanekaragamaan kearifan lokal yang patut dikembangkan dan dilestarikan melalui tarian adat yaitu Jepin Tembung, mengajarkan siswa memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai jual tinggi dengan sebuah kerajinan.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa karakter nasionalisme melalui program P5 dan kearifan lokal dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang relevan dengan budaya mereka, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan. Karakter nasionalisme tidak mudah dilepas dari kegiatan P5. Selama pelaksanaan, guru sebagai pelaksana mungkin tidak selalu terawasi dengan baik atau kurang fokus dalam mengintegrasikan karakter nasionalisme dengan kegiatan P5. (Wijayanti, 2020). Hal ini berdampak pada kurang lengkapnya pencapaian tujuan yang diharapkan. Memperhatikan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam secara mendeskripsikan karakter nasionalisme pada tradisi saprahan tema kearifan lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakter nasionalisme pada persiapan tradisi saprahan tema kearifan lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota?
2. Bagaimana karakter nasionalisme pada implementasi tradisi saprahan tema kearifan lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakter nasionalisme pada persiapan tradisi saprahan tema kearifan lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.
2. Mendeskripsikan karakter nasionalisme pada implementasi tradisi saprahan tema kearifan lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk wawasan pengetahuan dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik sekolah dasar khususnya sikap nasionalisme pada peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai nasionalisme serta meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat berkolaborasi dengan komunitas, meningkatkan kompetensi mengajar, pemahaman kearifan lokal, serta pengembangan karakter peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu memperkuat rasa kebanggan terhadap budaya dan tradisi indonesia serta menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas lokal.

E. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskripsi karakter nasionalisme pada tradisi saprahan tema kearifan lokal (P5) di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota. Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, peneliti memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Kearifan Lokal

   Kearifan Lokal adalah gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

2. Implementasi P5

   Implementasi P5 adalah proses menerapkan atau menjalankan yang meliputi: a.) pelaksanaan, b.) evaluasi konsep proyek mengenai P5.

3. Tradisi Saprahan Pontianak

   Tradisi Saprahan adalah warisan budaya atau adat melayu Pontianak, yang melibatkan makan bersama di atas tikar atau lantai dengan cara duduk bersila.

4. Karakter Nasionalisme

   Karakter Nasionalisme adalah watak terdalam dari setiap individu dengan kesetiaan tertinggi pada negara bangsa dengan asas mencapai cita-cita bersama, indikator karakter nasionalisme sebagai berikut:

   a. Bangga sebagai bangsa Indonesia
   b. Cinta tanah air dan bangsa
   c. Rela berkorban demi bangsa
   d. Menerima kemajemukan